

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan tentang implementasi metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengajaran Dak-Tun (tidak boleh menuntun) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar diterapkan dengan seorang guru tidak diperbolehkan selalu menuntun anak-anak dalam membaca Alquran namun hanya sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator agar memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing sehingga tidak akan bergantung terus menerus dalam pembelajaran membaca Alquran.
2. Pengajaran Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar diterapkan bersamaan dengan Pengajaran dak-tun melalui pembelajaran secara langsung. Pengajaran ti-was-gas dengan pengajaran dak-tun dalam metode usmani saling berkaitan, guru harus teliti dalam memberi contoh bacaan Alquran terhadap anak-anak. Seorang guru juga

harus teliti dan waspada saat menyimak bacaan anak-anak. Selain itu, guru harus tegas dalam memberi contoh bacaan kepada anak-anak dan tegas dalam menentukan penilaian/evaluasi terhadap kefasihan dan kebenaran anak-anak dalam membaca Alquran. Dalam membaca Alquran anak dituntut untuk membaca secara LBS (Lancar, Benar, Sempurna).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar meliputi: karakteristik dan kemampuan masing-masing anak, efektif dan efisiennya waktu yang digunakan, keterampilan berpikir dan memperhatikan anak, tujuan yang ingin dicapai, minat dan motivasi, sarana dan prasarana, serta modul pembelajaran yang digunakan. Hal utama yang menjadi kendala dalam pembelajaran Alquran di MI Plus Al Huda Jeruk adalah karakteristik anak dan masalah waktu. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran Alquran dengan metode usmani yaitu dengan musyawarah semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani dengan memberikan tambahan waktu di luar jam pelajaran sekolah untuk mengulang materi-materi yang belum tersampaikan dan menyiapkan untuk tashih akhir santri. Mengenai perbedaan karakteristik setiap anak. Setiap anak harus diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jika anak sulit untuk memahami materi, anak tersebut diberikan perhatian yang lebih dengan mengulang-ulang materi dan banyak latihan dalam membaca. Membaca Alquran

adalah sebuah keterampilan. Semakin banyak latihan, siswa akan semakin terampil dan fasih dalam membaca Alquran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya bagi pendidik di MI Plus Al Huda Jeruk juga mengikuti program PGPD agar mampu mendukung program mengaji dengan metode usmani di madrasah sehingga diharapkan kedepannya program mengaji dengan metode usmani dapat terlaksana secara mandiri tanpa mengundang guru pengajar Alquran metode usmani dari luar lembaga.
2. Sebaiknya bagi ustadz maupun ustadzah pengajar Alquran metode usmani lebih memberikan tambahan motivasi kepada siswa supaya siswa merasa senang dan tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga berkoordinasi antara guru dengan wali murid sehingga ada kerjasama yang baik dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa.
3. Sebaiknya pihak madrasah bekerja sama dengan pengajar Alquran metode usmani untuk mengadakan program *parenting* kepada wali murid atau orang tua sehingga wali murid juga mengetahui dasar membaca Alquran dengan metode Usmani supaya memantau anaknya untuk selalu belajar dan tadarus Alquran di rumah dengan membekali buku prestasi bagi wali murid.